

**OPTIMALISASI PENERAPAN METODE *SNOWBALL THROWING* UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DALAM SENI RUPA PADA SISWA  
KELAS IX A SMP NEGERI 3 SINGARAJA**

**Oleh : Ketut Madriya<sup>1</sup>**

**Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Singaraja di Kelas IX A yang kemampuan siswanya untuk mata pelajaran Seni Budaya masih rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan langkah-langkah metode snowball throwing. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan langkah-langkah metode snowball throwing. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya 71,43 pada siklus I meningkat menjadi 77,66 dan pada Siklus II meningkat menjadi 81,43 Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan langkah-langkah metode snowball throwing.

**Kata kunci : metode snowball throwing, prestasi belajar**

**PENDAHULUAN**

Harapan atau *das sollen* yang bisa disampaikan dalam hubungan dengan keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar adalah kemampuan guru untuk mengkonstruksikan proses berpikir dilakukan siswa dengan memodifikasi struktur berpikir kognitifnya sehingga terjadi asimilasi antara kemampuan pemahaman konsep dasar yang dimiliki dengan kemampuan baru yang diperoleh. Untuk mampu memodifikasi struktur kognitifnya, kemampuan berpikir khususnya berpikir tingkat tinggi sangat diperlukan siswa. Hal ini terkait dengan kebutuhan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk kebutuhan tersebut, pengetahuan tidak dapat ditransfer hanya oleh guru saja, namun pengetahuan dapat dikonstruksi siswa melalui proses pembelajaran.

Apa yang mesti dilakukan guru agar harapan-harapan dunia pendidikan dapat dipenuhi adalah: 1) penguasaan materi pembelajaran, supaya proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang lebih baik, guru perlu menguasai bukan hanya sekedar materi pembelajaran tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran

---

<sup>1</sup>*Ketut Madriya adalah guru Seni Budaya di SMP Negeri 3 Singaraja*

(subject matter), saja, tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi pembelajaran itu sendiri agar dapat menuntun ke arah hasil yang lebih baik. 2) Guru harus menyadari bahwa mengajar pada intinya bertalian dengan proses merubah tingkah laku. 3) Dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, guru harus memahami berbagai konsep dan teori yang bertalian dengan proses pembelajaran, selanjutnya pemahaman tentang hal itu dipraktekkan dalam kegiatan praktis. Pemahaman yang dimaksud adalah model-model dan strategi serta metode pembelajaran yang bermaksud mengupayakan terciptanya lingkungan atau iklim belajar yang kondusif bagi siswa.

Dari semua paparan di depan, ternyata tidak semua yang diharapkan dapat berjalan dengan baik, berbagai faktor yang mempengaruhi setiap tujuan yang hendak dicapai selalu menghadang sesuai situasi dan kondisi di lapangan. Demikian juga yang terjadi pada proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas IX A semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 bahwa rata-rata prestasi belajar siswa baru mencapai 71,43 dengan tingkat ketuntasan belajar yang hanya mencapai 19,44%. Hasil tersebut belum sesuai harapan mengingat kriteria ketuntasan minimal atau KKM mata pelajaran Seni Budaya di sekolah ini adalah 78. Perolehan hasil tersebut menuntut evaluasi berkelanjutan dari guru dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Jika tidak maka tahapan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Bagi siswa yang kemampuannya belum memenuhi tahap ketuntasan belajar, akan mengalami kesulitan jika pelajaran dilanjutkan ke tahap berikutnya. Untuk itu, dibutuhkan pemikiran dan pertimbangan menyangkut strategi dan metode pembelajaran yang efektif dan cocok digunakan.

Sebagai wujud tanggung jawab guru selaku ujung tombak pendidikan, dibutuhkan upaya nyata dalam memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran Seni Budaya. Alternatif tindakan yang dilakukan guru adalah perbaikan proses pembelajaran menggunakan model Snowball Throwing yang lebih menitikberatkan pada partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Snowball Throwing adalah paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni: belajar mengetahui (learning to know), belajar bekerja (learning to do), belajar hidup bersama (learning to live together), dan belajar menjadi diri sendiri (learning to be) (Depdiknas, 2001:5).

Metode pembelajaran snowball throwing adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Kisworo, dalam Mukhtari, 2010: 6).

Langkah-langkah pembelajaran snowball throwing menurut Suprijono (2009:128) dan Samianto (2010:37) adalah: 1). Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain. 6) Siswa yang mendapat lemparan bola diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut. 7) Evaluasi. 8) Penutup.

Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:895) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Suratinah Tirtonegoro (1983: 43) menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Memberi batasan prestasi belajar yaitu hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol-simbol, huruf atau kalimat yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam setiap periode tertentu.

Berdasarkan pengertian-pengertian menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil atau tingkat kemampuan seseorang setelah melakukan proses belajar.

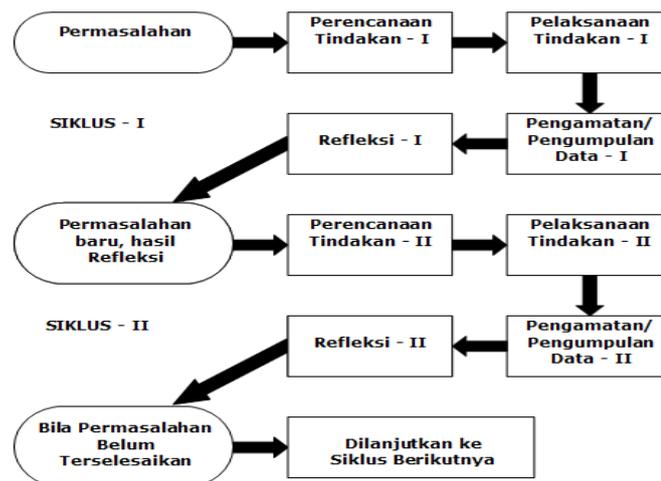
Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan yang ingin dikaji adalah apakah langkah-langkah metode snowball throwing dapat meningkatkan prestasi belajar seni budaya siswa kelas IX A semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 3 Singaraja?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar siswa akan terjadi setelah diterapkan metode snowball throwing.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2017/2018. Lokasi penelitian ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan bahwa peneliti merupakan guru di sekolah ini. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah murid kelas IX A SMP Negeri 3 Singaraja yang aktif dan terdaftar pada semester ganjil 2017/2018 yang terdiri dari 35 orang siswa yaitu 20 orang perempuan dan 15 orang laki-laki, dengan sasaran peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Seni budaya dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing.

Rancangan yang tertera dalam gambar berikut disampaikan oleh Depdiknas yang peneliti sampaikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian Depdiknas (2011: 12)

Model rancangan yang digunakan mengikuti alur rancangan Depdiknas, adapun prosedur dari alur perancangan ini antara lain: Dimulai dengan melihat adanya masalah di lapangan. Dengan adanya masalah di lapangan maka peneliti mulai membuat perencanaan I dan selanjutnya melaksanakannya, mengamati atau mengumpulkan data, melakukan refleksi I. Setelah ada permasalahan baru hasil refleksi lalu dibuat perencanaan siklus II, dilanjutkan dengan pelaksanaannya, diamati atau diobservasi dan direfleksikan dan apabila permasalahan belum selesai dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif, berupa rata-rata dan presentase, serta perbandingan dengan indikator keberhasilan penelitian, juga dilakukan penyajian data dengan menyusun tabel dan grafik.

Hasil akhir dari pelaksanaan penelitian akan diketahui berdasarkan pengkajian terhadap data yang didapatkan. Dalam penelitian ini pengkajian atau dianalisis dilakukan secara deskriptif, disajikan berupa rata-rata, modus, median, dan presentase, serta perbandingan dengan indikator keberhasilan penelitian, juga dilakukan penyajian data dengan menyusun tabel dan grafik.

Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan yaitu prestasi belajar siswa mencapai nilai rata-rata 78 dengan ketuntasan belajar sebesar 85%

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi Awal**

Deskripsi yang dapat disampaikan untuk perolehan data awal sebagai indikator yang dituntut yaitu minimal siswa mampu mencapai ketuntasan belajar dengan nilai sama atau melebihi KKM belum tercapai. Data yang diperoleh menunjukkan hanya 7 orang siswa yang tuntas atau hanya 19,44% yang tuntas dari 35 siswa di kelas IX A pada semester ganjil tahun ajaran 2107/2018 di bawah KKM. Data tersebut menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa kelas IX A pada awalnya. Kekurangan yang ada adalah akibat pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional. Kelebihannya adalah peneliti sebagai guru telah giat melakukan pembelajaran secara maksimal.

#### **2. Deskripsi Siklus I**

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2017. Alokasi waktu adalah 3 jam pelajaran (3x35 menit). Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil observasi / pengamatan disampaikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Nilai Tes Prestasi Belajar Seni Budaya Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3

Singaraja Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 pada Siklus I

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	80	Tuntas
2.	80	Tuntas
3.	80	Tuntas
4.	80	Tuntas
5.	80	Tuntas
6.	85	Tuntas
7.	85	Tuntas
8.	80	Tuntas
9.	80	Tuntas
10.	80	Tuntas
11.	70	Belum Tuntas
12.	85	Tuntas
13.	80	Tuntas
14.	80	Tuntas
15.	80	Tuntas
16.	85	Tuntas
17.	80	Tuntas
18.	80	Tuntas
19.	70	Belum Tuntas
20.	80	Tuntas
21.	70	Belum Tuntas
22.	70	Belum Tuntas
23.	70	Belum Tuntas
24.	80	Tuntas
25.	80	Tuntas
26.	80	Tuntas
27.	80	Tuntas
28.	70	Belum Tuntas
29.	70	Belum Tuntas
30.	75	Belum Tuntas
31.	80	Tuntas
32.	75	Belum Tuntas
33.	70	Belum Tuntas
34.	75	Belum Tuntas
35.	75	Belum Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>	<b>2720</b>	
<b>Rata-rata (Mean)</b>	<b>77,71</b>	
<b>KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)</b>	<b>78</b>	
<b>Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi</b>	<b>12</b>	
<b>Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan</b>	<b>23</b>	
<b>Prosentase Ketuntasan Belajar</b>	<b>63,89%</b>	

Perkembangan kemampuan siswa pada siklus I adalah hanya 23 orang siswa (63,89%) yang memperoleh nilai dengan KKM mata pelajaran di sekolah ini. Sedangkan yang lainnya yang berjumlah 12 orang (36,11%) belum mampu mencapai ketuntasan minimal yang dituntut. Data tersebut menunjukkan bahwa anak-anak tersebut belum giat dalam mengikuti proses pembelajaran oleh karenanya peneliti harus lebih giat lagi melakukan pembelajaran pada siklus berikutnya.

### 3. Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 September 2017. Alokasi waktu pembelajaran selama 3 jam pembelajaran (3x35 menit). Sama dengan siklus I, siklus 2 terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam Siklus II, peneliti memperbaiki kekurangan yang telah ditemukan pada siklus I.

Hasil observasi / pengamatan disampaikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Nilai Tes Prestasi Belajar Seni Budaya Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3

Singaraja Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 pada Siklus II

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	85	Tuntas
2.	85	Tuntas
3.	85	Tuntas
4.	80	Tuntas
5.	80	Tuntas
6.	85	Tuntas
7.	85	Tuntas
8.	80	Tuntas
9.	80	Tuntas
10.	80	Tuntas
11.	80	Tuntas
12.	85	Tuntas
13.	80	Tuntas
14.	80	Tuntas
15.	85	Tuntas
16.	85	Tuntas
17.	85	Tuntas

18.	80	Tuntas
19.	80	Tuntas
20.	80	Tuntas
21.	80	Tuntas
22.	80	Tuntas
23.	80	Tuntas
24.	85	Tuntas
25.	80	Tuntas
26.	85	Tuntas
27.	80	Tuntas
28.	75	Belum Tuntas
29.	75	Belum Tuntas
30.	80	Tuntas
31.	80	Tuntas
32.	80	Tuntas
33.	80	Tuntas
34.	85	Tuntas
35.	80	Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>	<b>2834</b>	
<b>Rata-rata (Mean)</b>	<b>80,97</b>	
<b>KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)</b>	<b>78</b>	
<b>Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi</b>	<b>2</b>	
<b>Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan</b>	<b>33</b>	
<b>Prosentase Ketuntasan Belajar</b>	<b>91,67%</b>	

Perkembangan keilmuan peserta didik pada Siklus II ini adalah dari 35 peserta didik yang diteliti ternyata hasilnya sudah sesuai dengan harapan yaitu dengan perolehan rata-rata kelas 78. Dari tabel diatas dapat dilihat 33 orang anak dari 35 anak yang diteliti diperoleh penilaian sesuai KKM. Dari data tersebut setelah digabungkan semuanya maka 91,67% anak sudah meningkat prestasi belajarnya atau sudah berkembang sesuai indikator yang dituntut.

## B. Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari kegiatan awal yang sudah disampaikan pada latar belakang masalah pada siklus I ini diperbaiki dengan maksimal. Akibatnya pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar sebesar 63,89%. Walaupun tindakan di siklus I sudah terlihat adanya peningkatan masih ada permasalahan yang terisa. Yang perlu dipecahkan yaitu prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan indikator keberhasilan penelitian yakni 85%. Yang baru mencapai harapan adalah rata-rata prestasi

belajar yang telah mencapai 77,65 Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan pada siklus berikutnya.

Data yang diperoleh peneliti dari hasil tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengikuti pelajaran sudah baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai anak mencapai 81,43 Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan telah berhasil meningkatkan kemampuan anak menempa ilmu sesuai harapan.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa tindakan yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar anak. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Apabila diperhatikan perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 71,43 naik di siklus I menjadi 77,66 dan di siklus II naik menjadi 81,43 Kenaikan ini menunjukkan upaya maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SMP Negeri 3 Singaraja.

## **SIMPULAN**

Dari hasil kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan *Snowball Throwing* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Singaraja yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu : 19,44% pada siklus I menjadi 63,89% dan pada siklus II menjadi 91,67% Hal ini berarti pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* pada mata pelajaran seni budaya mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari data di atas dapat disimpulkan, penerapan pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* efektif untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik merasa mampu menguasai materi yang diajarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Muhammad. 2013. “*Model Pembelajaran Snowball Throwing*” (On line) (<http://muhammadanshari9.blogspot.com/2013/10/model-pembelajaran-snowball-throwing.html?m=1> diakses tanggal 14 Januari 2018 jam 20.00 WITA)
- Depdiknas .2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta ;Balai Pustaka.
- Depdiknas, 2011. Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah MenengahPertama. Jakarta: Dirjend Dikdasmen
- Kisworo. 2005. Dalam Ibenk.Mukhtar..2010. Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Penilaian Portofolio Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Segitiga Siswa Kelas VIIA SMP IslamPujon. Tahun.Ajaran 2007/2008.
- Saminoto. (2010). Dalam Krisna. 2012. *Model Pembelajaran Snowball Throwing* .
- \_\_\_\_\_. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakata; Balai Pustaka
- Sutratinah Tirtonegoro. 1984. Anak Supernormal dan Program Pendidikannya. Jakarta: Bina Aksara
- Suharsimi Arikunto (1996). Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Bumi Aksara